

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Asma merupakan sepuluh besar penyakit yang menyebabkan kematian di Indonesia, hal itu tergambar dari data studi Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) diberbagai provinsi di Indonesia. Hasil RISKESDAS menunjukkan prevalensi asma di Indonesia sebesar 3,5% (RISKESDAS, 2007).

Asma adalah penyakit obstruksi saluran pernapasan akibat penyempitan saluran napas yang sifatnya reversibel (penyempitan dapat hilang dengan sendirinya) yang ditandai oleh episode obstruksi pernapasan diantara dua interval asimtomatik. Namun, ada kalanya sifat reversibel (penyempitan baru akan hilang setelah mendapatkan pengobatan). Penyumbatan saluran napas yang menimbulkan manifestasi klinis asma adalah akibat terjadinya bronkokonstriksi, pembengkakan mukosa bronkus dan hipersekresi lendir karena hiperreaktivitas saluran pernapasan terhadap beberapa stimulus (Purnomo, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas frekuensi kekambuhan asma seseorang antara lain obat-obatan yang dikonsumsi, aktivitas sehari-hari serta pola makan. Pola makan dipengaruhi oleh wawasan pengetahuan dan perilaku seseorang.

Perilaku, pengetahuan dan asupan zat gizi sangat berpengaruh kepada intensitas kambuhnya asma pada penderita asma. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan pada pasien

asma untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan kesehatan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Oleh sebab itu dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi perilaku merupakan langkah yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) untuk mencapai perubahan perilaku dari suatu pendidikan kesehatan, dipengaruhi oleh banyak faktor, yang meliputi faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu yang dipakai untuk mendukung proses promosi kesehatan. Selain konseling gizi, ada beberapa macam media alat bantu yang mendukung proses pendidikan kesehatan antara lain TV, video, poster, *bookleat*, *leaflet* dan lain-lain.

Media *leaflet* adalah sebuah media yang berbentuk kertas berisikan informasi pengetahuan berupa tulisan dan gambar. Kelebihan media *leaflet* ini adalah kata-kata yang berstruktur sederhana namun mudah dimengerti dan dipahami, selain itu media *leaflet* ringan dan mudah dibawa.

Konseling gizi dengan media *leaflet* adalah suatu wadah bagi ahli gizi untuk memberikan pengetahuan kepada pasien. Pasien mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang penyakit asma dan diet yang sesuai untuk penderita asma. Dengan bertambahnya pengetahuan pasien, nantinya mampu merubah sikap dan perilaku pasien untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah terwujudnya sikap dan perilaku yang baik, tentunya ini berpengaruh kepada aplikasi penerapan pola makan pasien sehari-harinya, dan ini dapat mengurangi frekuensi kekambuhan pasien asma.

Menurut data BBKPM Surakarta pada tahun 2011 jumlah pasien asma sebesar 3287 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 3578 pasien, tercatat peningkatan sebesar 8,85%. Ini menjadi perhatian bagi peneliti akan tingkatan jumlah pasien yang semakin tahun semakin meningkat. Didapatkan pula angka kunjungan pasien asma untuk konseling gizi pada tahun 2012 sejumlah 42 pasien. Angka ini sangat kecil sekali dibandingkan dengan angka jumlah pasien asma dalam satu tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyowati (2001) dan Safarida (2004) memaparkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada asupan makan, status gizi dan parameter biokimia pada kelompok pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa yang menerima konseling gizi dengan media *booklet*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Afsesta (2003) menunjukkan bahwa pemberian konseling gizi menggunakan modul berpengaruh secara signifikan pada pengetahuan, sikap, dan praktek gizi ibu nifas. Penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara mengonsumsi olahan kacang-kacangan dengan serangan asma.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan cara pemberian *media* dapat meningkatkan pengetahuan pasien asma. Secara teoritis, perubahan dimulai dengan peningkatan pengetahuan yang selanjutnya mengarah kepada perubahan perilaku yang terwujud dalam bentuk tindakan, yang nantinya akan tercermin dalam pemenuhan asupan zat gizi.

Terkait dengan ini maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh konseling gizi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang diet asma

dan frekuensi kekambuhan asma pasien asma rawat jalan di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan tentang diet asma dan frekuensi kekambuhan pasien asma rawat jalan di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan tentang diet asma dan frekuensi kekambuhan pasien asma rawat jalan di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pengetahuan pasien asma tentang diet asma sebelum diberikan konseling gizi
2. Mendiskripsikan frekuensi asma pasien asma sebelum diberikan konseling gizi
3. Mendeskripsikan pengetahuan pasien asma tentang diet asma sesudah diberikan konseling gizi
4. Mendeskripsikan frekuensi asma pasien asma sesudah diberikan konseling gizi
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan pasien asma sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi

6. Menganalisis perbedaan frekuensi kekambuhan asma pasien asma sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pengaruh konseling gizi terhadap perubahan pengetahuan dan frekuensi kekambuhan pasien asma.

- b. Bagi BBKPM Surakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan diet asma pasien asma dan sebagai bahan dasar pertimbangan kebijakan baru untuk BBKPM Surakarta.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan tentang diet asma dan frekuensi kekambuhan asma selanjutnya.